

INTEGRASI KEILMUAN AKUNTANSI-EKONOMI SYARIAH DI ERA DIGITALISASI

Buku ini menyajikan materi Integrasi Keilmuan Akuntansi-Ekonomi Syariah Di Era Digitalisasi. Penulis berharap dengan adanya buku ini dapat memberikan manfaat dalam mengkaji ilmu tentang Akuntansi-Ekonomi Syariah di Era Digitalisasi

Adapun bab-bab yang tercakup dalam buku ini antara lain:

- Bab 1 Membahas pengantar keilmuan akuntansi-ekonomi syariah di era digitalisasi
- Bab 2 Membahas konsep dasar integrasi ilmu
- Bab 3 Membahas konsep dasar akuntansi
- Bab 4 Membahas konsep dasar ekonomi syariah
- Bab 5 Membahas integrasi keilmuan dalam islam
- Bab 6 Membahas praktik integrasi keilmuan di dunia
- Bab 7 Membahas praktik integrasi keilmuan di indonesia
- Bab 8 Membahas tren riset integrasi keilmuan akuntansi ekonomi syariah di era digitalisasi
- Bab 9 Membahas akuntansi di dalam alquran



PT Cahaya Rahmat Rahmani
JL Kemuning Baru Komplek Ar Rahman
CahayaRahmatRahmani@gmail.com

ISBN 978-623-90339-0-3



INTEGRASI KEILMUAN AKUNTANSI-EKONOMI SYARIAH DI ERA DIGITALISASI



Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si, C.A

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHL., MA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi 'alamiin. Segala puji bagi Allah rabb semesta alam yang memberikan begitu banyak nikmat yang tidak ternilai dan tidak terbatas. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga buku ini sesuai sunnahnya dan mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Ilmu sebagai sebuah objek belajar menjadi semakin berkembang dengan berbagai pengetahuan yang terus dieksplor oleh berbagai pemikiran ilmuan dari zaman ke zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan sejalan dengan peningkatan kebutuhan manusia terhadap sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan manusia maupun keingintahuan yang tinggi terhadap fenomena alam yang terjadi, ataupun pengembangan dasar-dasar teori yang telah ada dijadikan sebagai dasar pengembangan ilmu yang baru.

Berkembangnya ilmu pengetahuan saat ini tidak lagi berkembang secara parsial, namun telah mengalami pergeseran makna yang memungkinkan integrasi disiplin ilmu disegala bidang untuk memunculkan teori-teori baru yang mendukung untuk kebutuhan manusia. Dasar Islamisasi ilmu adalah suatu keyakinan bahwa semua ilmu baik kauniyah (scientific) maupun qauliyyah (revealed) bersumber dari wahyu Allah SWT. Sedangkan secara ontology paradigma integrasi keilmuan integrative berpandangan bahwa dalam semua tingkatan wujud adalah sama validnya. Akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu tidak dapat dipisahkan dengan disiplin ilmu ekonomi dan saat ini berkembang dengan ekonomi syariah. Integrasi ilmu ini menjadi sebuah kebutuhan yang menantang untuk dikembangkan dan diimplementasikan dalam penerapan ilmu-ilmu ekonomi di masyarakat, baik pada dunia akademisi maupun dunia praktisi.

Buku yang ada dihadapan saat ini, akan memaparkan tentang dasar-dasar integrasi ilmu. Akuntansi, ekonomi, ekonomi syariah, dan juga beberapa praktik terhadap teori yang ada dan telah diimplementasikan pada masyarakat melalui berbagai lembaga ekonomi di Indonesia. Dan pada bagian akhir buku ini akan mengulas peran digitalisasi ilmu terhadap pemanfaatannya di tengah-tengah masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun materil sehingga buku ini dapat diselesaikan. Buku ini saya dedikasikan untuk dunia pendidikan dan dunia industri yang secara langsung dapat memanfaatkannya sebagai sebuah panduan atau

pedoman dalam implementasinya. Kami menyadari bahwa buku ini tidak luput dari kekurangan, karena itu dibutuhkan saran yang membangun untuk penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Mudah mudahan buku ini dapat diambil manfaat seluas-luasnya untuk pengembangan integrasi ilmu di era digital ini, selamat membaca dan menikmati sajian buku ini, semoga bermanfaat.

Medan, Oktober 2022

Penulis,

Dr. Kamilah, SE.Ak, M.Si, C.A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB 1 PENGANTAR	1
BAB 2 KONSEP DASAR INTEGRASI ILMU	26
A. Pendahuluan	26
B. Definisi Integrasi Ilmu	27
C. Paradigma Integrasi Keilmuan	28
D. Urgensi Integrasi Ilmu	29
BAB 3 KONSEP DASAR AKUNTANSI	53
A. Pendahuluan	53
B. Definisi Akuntansi	54
C. Sejarah Perkembangan Akuntansi	55
D. Akuntansi dalam Pandangan Islam	58
BAB 4 KONSEP DASAR EKONOMI SYARIAH	69
A. Pendekatan Multidisiplin, Etika dan Moral untuk Ekonomi Sebelum Dikotomisasi	69
BAB 5 INTEGRASI KEILMUAN DALAM ISLAM	88
A. Pendahuluan	88
B. Sejarah Perkembangan dan Latar Belakang Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer Menuju Konsep Integrasi Keilmuan	89
C. Konsep Integrasi Ilmu dan Agama	91
BAB 6 PRAKTIK INTEGRASI KEILMUAN DI DUNIA ...	103
BAB 7 PRAKTIK INTEGRASI KEILMUAN DI INDONESIA.....	103

BAB 8	TREN RISET INTEGRASI KEILMUAN AKUNTANSI EKONOMI SYARIAH DI ERA DIGITALISASI	103
	A. Peran Digitalisasi Pada Proses Integrasi Ilmu Akuntansi-Ekonomi Syariah	103
BAB 9	AKUNTANSI DI DALAM ALQURAN	103
	A. Nilai-Nilai Universal & Islami dalam Akuntansi (Kebenaran, Kejujuran, Keadilan, Tanggung Jawab).....	103
	B. Akuntansi Manajemen di Zaman Rasulullah	104
	C. Akuntansi Manajemen di Era Digital	106
	D. Perencanaan Laba dalam Al-Quran.....	107
	E. Activity Based Costing dalam Al-Quran	107
	F. Activity Based Management dalam Al-Quran	109
	G. Pengukuran Kinerja dalam Al-Quran	110
	H. Biaya Relevan dalam Al-Quran.....	112
	DAFTAR PUSTAKA	116

PENGANTAR

Setiap perusahaan, dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sebagai perusahaan yang dijalankan oleh perseorangan ataupun lembaga, sebagai perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah, tentu membutuhkan suatu pencatatan. Pencatatan atas keuangan yang dikeluarkan menjadi suatu keharusan. Hal ini bertujuan agar kas masuk dan kas keluar diketahui secara jelas dan transparan, serta untuk tujuan agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan kelangsungan bisnis perusahaan dapat terus berjalan. Pada umumnya, perilaku perusahaan yang berorientasi profit terdiri dari dua yakni memaksimalkan laba dan meminimalisasi biaya. Tujuan tersebut sangat membutuhkan adanya suatu pencatatan akuntansi, yang dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan. Selain itu, perusahaan juga akan berjalan secara efektif dan efisien apabila dikelola dengan cara yang tepat. Maka dari itu segala keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan harus didasarkan pada informasi yang dapat

merefleksikan kondisi bisnis yang sedang dijalankan. Hal ini dapat diperoleh oleh seorang manajer atau pembuat keputusan di sebuah perusahaan melalui informasi akuntansi manajemen. Dengan adanya akuntansi manajemen ini akan memberikan informasi yang membantu manajer mengambil keputusan yang tepat dan baik bagi perkembangan perusahaan.

KONSEP DASAR

INTEGRASI ILMU

A. Pendahuluan

Diskursus mengenai integrasi ilmu dan agama makin penting dan menarik. Integrasi atau integralisme diakui sebagai salah satu ciri abad baru ini. Jika era modern menekankan spesialisasi, maka era pasca modern justru menekankan integralisme yang dapat menghilangkan sekat-sekat pembatas tidak hanya dalam arti fisik teritorial, melainkan juga dalam arti yang lebih luas seperti hilangnya batas-batas disiplin keilmuan yang selama ini dijaga dan dipertahankan secara ketat. Pendekatan dan epistemologi keilmuan pun cenderung bergeser dari pendekatan dikotomik-atomistik ke arah pendekatan inter bahkan multidisipliner.

Dalam konteks ini, pembahasan dan pengembangan ilmu tidak mungkin berdiri sendiri, tetapi selalu terkait dengan persoalan-persoalan lain, termasuk agama. Sebaliknya, pembahasan mengenai agama tidak akan pernah lepas dari

pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari sini, intergrasi ilmu dan agama menjadi penting untuk dibicarakan. Ilmu yang pada hakekatnya mempelajari alam sebagaimana adanya mulai mempertanyakan hal-hal yang bersifat seharusnya (moral, agama) (Slamet, 2019).

B. Definisi Integrasi Ilmu

Integrasi memiliki dua makna yaitu pertama adalah integrasi mengandung makna implisit reintegrasi yaitu menyatukan kembali ilmu dan agama setelah keduanya terpisah. Kedua integrasi mengandung makna *unity* yaitu bahwa ilmu dan agama merupakan kesatuan primordial. Makna yang pertama populer di barat karena kenyataan sejarah menunjukkan keterpisahan itu berawal dari temuan Copernicus (1473- 1543) yang kemudian diperkuat oleh Galileo Galilei (1564-1642) tentang struktur alam semesta yang heliosentris (matahari sebagai pusat tata surya) berhadapan dengan gereja yang terdapat dalam Bibel tentang geosentris (bumi sebagai pusat tata surya), telah melahirkan ketegangan antara ilmu dan agama. Penerimaan atas kebenaran ilmu dan agama (gereja) menjadi satu pilihan yang dilematis. Adapun makna yang kedua lebih banyak berkembang di dunia Islam karena secara ontologis diyakini bahwa kebenaran ilmu dan agama adalah satu, perbedaannya adalah ruang lingkup pembahasan, yang satu pengkajian dimulai dari pembacaan Al Qur'an yang satu lagi

dimulai dari pembacaan alam. Kebenaran keduanya saling mendukung dan tidak saling bertentangan.

Membahas terkait dengan integrasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengkolaborasikan atau memadukan sains dengan agama untuk menciptakan formulasi baru dalam hubungan sains dengan Islam. Menurut pandangan intelektual spiritual Barat, Hossein Nasr menyatakan bahwasanya Barat telah memisahkan atau mensekulerkan pengetahuan dan kehilangan kontak dengan metafisik, sehingga muncul dikotomi antara agama dengan sains. Munculnya fenomena ini menjadi tantangan terutama bagi kalangan dunia pendidikan Islam (Binti Khalid & Putri, 2020). Pengintegrasian tersebut ditempuh dengan cara memasukkan pengetahuan baru dengan warisan Islam yang dilakukan dengan proses eliminasi, perubahan, reinterprestasi, dan penyesuaian terhadap komponen-komponen sebagai pandangan dunia Islam (Putra, 2020).

Adapun konsep integrasi ilmu yang berkembang dalam dunia pendidikan dimaknai dengan sebuah proses yang mengkolaborasikan dua unsur yang memiliki kemandiriannya masing-masing, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Kehadiran wacana integrasi ilmu ditandai dengan mulai munculnya permasalahan yang perlu diatasi oleh lembaga pendidikan Islam dalam upayanya meningkatkan perkembangan integrasi antara sains dengan agama yakni permasalahan terkait metodologinya. Proses pengintegrasian tidak hanya dilakukan

pada kurikulum secara umum, akan tetapi juga menyentuh hingga pada bagian bahan ajar yang dinamakan dengan integrasi isi atau integrasi substantive. Proses pengintegrasian saat ini dilakukan dengan mengintegrasikan kajian keislaman materi kajian Al Qur'an dan Hadits dalam kajian-kajian umum, begitu pula sebaliknya (Rahmiati, 2019).

C. Paradigma Integrasi Keilmuan

Pengintegrasian ilmu dapat dilakukan melalui berbagai paradigma, yakni: paradigma integrasi keilmuan integratif, paradigma integrasi keilmuan integralistik, dan paradigma integrasi keilmuan dialogis.

Paradigma pertama adalah paradigma integrasi keilmuan integratif disebut sebagai Islamisasi Ilmu. Dalam paradigma ini secara epistemologis diakui bahwa ilmu dapat bersumber dari akal, indera, intuisi, dan wahyu. Namun dari keempatnya, wahyu dipandang sebagai sumber tertinggi. Gagasan Islamisasi ilmu dalam tradisi muslim, dapat dikategorikan sebagai bagian dari paradigma integrasi keilmuan integratif. Dasar Islamisasi ilmu adalah suatu keyakinan bahwa semua ilmu baik kauniyyah (*scientific*) maupun qauliyyah (*revealed*) bersumber dari wahyu Allah SWT. Sedangkan secara ontologis paradigma integrasi keilmuan integratif berpandangan bahwa dalam semua tingkatan wujud adalah sama validnya. Oleh karenanya wujud baik pada tingkatan immaterial maupun material boleh menjadi obyek

ilmu pengetahuan. Dari paparan tentang paradigma integrasi keilmuan integratif tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penganut paradigma ini meyakini bahwa sumber ilmu itu adalah Tuhan. Sumber ilmu lainnya secara hirarkhis berada di bawahnya sehingga harus tunduk kepada sumber tertinggi yakni wahyu Tuhan. Dalam konteks Islam, paradigma integrasi seperti itu lazim dikenal dengan istilah Islamisasi ilmu. Dalam Islamisasi ilmu, dilakukan tekstualisasi konteks. Artinya konteks dimasukkan ke dalam teks sehingga terjadi proses pengislaman ilmu pengetahuan. Paradigma kedua adalah paradigma integrasi keilmuan integralistik, yang sering disebut dengan “pengilmuan Islam”. Ada dua kata kunci paradigma integrasi ilmu Islam integralistik adalah integralisasi dan obyektivikasi. Integralisasi berarti pengintegrasian kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu. Sedangkan obyektivikasi berarti menjadikan pengilmuan Islam sebagai rahmat untuk semua. Dalam ilmuisasi Islam, dilakukan obyektivikasi terhadap teks. Teks dihadapkan atau dibawa masuk ke dalam konteks. Teks (Islam) dikontekstualisasikan dengan konteks (Ilmu). Jadi, yang dilakukan adalah kontekstualisasi teks (Kuntowijoyo, 2005). Ketiga Paradigma integrasi ilmu terbuka atau dialogis, yakni cara pandang terhadap ilmu yang terbuka dan menghormati keberadaan jenis-jenis ilmu yang ada secara proporsional dengan tidak meninggalkan sifat kritis. Terbuka artinya suatu ilmu atau sekumpulan ilmu dapat bersumber dari agama dan

ilmu-ilmu sekuler yang diasumsikan dapat bertemu saling mengisi secara konstruktif. Sedangkan kritis artinya kedua jenis keilmuan dalam berkoeksistensi dan berkomunikasi terbuka untuk saling mengkritisi secara konstruktif. Jadi menurut paradigma ketiga, teks (Islam) dan konteks (Ilmu) ditempatkan secara sederajat, dihormati posisinya satu sama lain. Keduanya diberi ruang dialog secara terbuka dengan tidak meninggalkan sifat kritis satu sama lain. Yang dapat dilakukan dengan paradigma dialogis adalah mendialogkan teks (Islam) dengan konteks (Ilmu) atau konteks (Ilmu) dengan teks (Islam).

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dalam pandangan intelektual muslim kontemporer, ilmu dapat dikategorikan menjadi ilmu-ilmu yang bersumber dari wahyu (teks) dan ilmu-ilmu yang bersumber dari proses ilmiah (konteks). Ilmu yang bersumber dari wahyu maupun ilmu yang bersumber dari proses ilmiah tersebut diyakini pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan ilmu (*unity of sciences*). Integrasi antara agama dan sains adalah sesuatu yang mungkin adanya, karena didasarkan pada gagasan Keesaan (tauhid). Dalam Islam, alam tidak dilihat sebagai entitas yang terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari pandangan holistik Islam pada Tuhan, kemanusiaan, dan dunia. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dan alam adalah berkesinambungan dengan agama dan Tuhan.

D. Urgensi Integrasi Ilmu

Mengintegrasikan sains dan Islam (Agama) merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan mengabaikan nilai-nilai Agama dalam perkembangan sains dan teknologi akan melahirkan dampak negatif yang luar biasa, tidak hanya pada orde sosial-kemanusiaan, tetapi juga pada orde kosmos atau alam semesta ini. Dampak negatif dari kecenderungan mengabaikan nilai-nilai (moral Agama) bisa kita lihat secara empirik pada perilaku korup dan lain sebagainya yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini dengan menggunakan kekuatan sains dan teknologi. Integrasi sains dan agama memiliki nilai penting untuk menghilangkan anggapan antara agama dan sains adalah dua hal yang tidak dapat disatukan, dan untuk membuktikan bahwa agama (Islam) bukan agama yang kolot yang tidak menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan agama yang terbuka dan wahyu (al-Quran) merupakan sumber atau inspirasi dari semua ilmu. Integrasi sinergis antara agama dan ilmu pengetahuan secara konsisten akan menghasilkan sumber daya yang handal dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan diperkuat oleh spiritualitas yang kokoh dalam menghadapi kehidupan. Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang kolot, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di berbagai bidang kehidupan, dan sebagai fasilitas untuk perkembangan ilmu dan teknologi. Karena begitu pentingnya integrasi sains dan Islam,

maka banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam yang menekankan visi dan misinya pada integrasi tersebut, baik lembaga pendidikan yang ada dalam negeri maupun di luar negeri. Di Indonesia, misalnya, berubahnya IAIN menjadi UIN dibidani oleh gagasan dan ide integrasi sains dan Islam itu. Demikian pula negara lainnya, seperti Malaysia yang juga sangat konsens dengan gagasan atau ide integrasi tersebut, walaupun program dan upaya yang dilakukan bahkan juga istilah yang digunakan terkadang berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Di Universiti Antara Bangsa misalnya, ide tentang perpaduan sains dan Islam itu mereka sebut dengan istilah islamisasi ilmu pengetahuan. Di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) digunakan istilah integrasi ilmu Naqal dan ilmu Aqal. Sedangkan di Indonesia menggunakan istilah integrasi ilmu dan Islam. Walaupun, program dan penyebutan ide atau gagasannya berbeda, namun esensinya sama yaitu memakaikan kembali gaun imani dan syar`i kepada sains, atau dengan istilah lain, meniupkan kembali roh imani dan syar`i ke dalam tubuh sains yang selama ini telah tercerabut (Yusuf et al., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Htaybat, K., von Alberti-Alhtaybat, L., & Alhatabat, Z. (2018). Educating digital natives for the future: accounting educators' evaluation of the accounting curriculum. *Accounting Education*, 27(4), 333–357. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1437758>
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>
- Bilqis, A. (2021). Peran sejarah dan arah akuntansi manajemen. Nur Agustinus.
- Binti Khalid, A. S., & Putri, I. D. (2020). Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam. *Wardah*, 21(1), 35–49. <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. . (2020). AKuntansi Manajemen. Informasi Dan Alternatiif Untuk Pengambilan Keputusan. https://www.researchgate.net/profile/Dadang-Saepuloh-2/publication/347833071_AKUNTANSI_MANAJEMEN_Informasi_dan_Alternatif_

Untuk_Pengambilan_Keputusan/links/5fe4553a92851c13fe
b4f4dd/AKUNTANSI-MANAJEMEN-Informasi-dan-
Alternatif- Untuk-Pengambilan-Keputusan.pdf

Khadaffi, M., Siregar, S., Noch, M., Nurlaila, N., & Harmain, H.
(2017). Akuntansi Syariah. [http://repository.uinsu.ac.id/1214/1/Akuntansi syariah meletakkan nilai nilai.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1214/1/Akuntansi_syariah_meletakkan_nilai_nilai.pdf)

Kharbat, F. F., & Muqattash, R. (2020). Accounting information system courses: Developing a hybrid syllabus in the era of digitization. *International Journal of Digital Accounting Research*, 20 (April), 135–167. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v20_6

Lubis, M. I. (2021). Implementasi Paradigma Integratif Interkonektif Dalam Pembelajaran Akuntansi. *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* Volume, 4(2), 96–104.

Marioara, I., Valentin, B., Delia, D., & Amalia, N. Ş. (2022). Perception of Students and Master Students from the Western Part of Romania Over the Digitalization Process in the Accounting Education. *Studies in Business and Economics*, 17(1), 52–72. <https://doi.org/10.2478/sbe-2022-0004>

Maulina, I. (2022). Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 1–13.

Mustamin, A., Sudirman, & Muhlis. (2020). Analisis Semiotika Ayat Akuntansi Dalam Al Qur'an. *Al-Buhuts*, 16(2), 168–

- Olivia, H. (2020). Akuntansi Dalam Persepsi Syariah Islam. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1(2), 105–115.
- Pavlykivska, O., & Marushchak, L. (2019). Functional Imperatives and Dominant Ideas of Digital Accounting System Development. Business Risk in Changing Dynamics of Global Village, 2, 203–210.
- Putra, A. T. A. (2020). Konsep pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (dari tauhid menuju integrasi ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan). Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 6(1), 20. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1827>
- Slamet. (2019). Konsep Integrasi Ilmu dan Agama. As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, II(03), 231–245.
- Telukdarie, A., & Munsamy, M. (2019). Digitization of Higher Education Institutions. IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management, 716–721. <https://doi.org/10.1109/IEEM44572.2019.8978701>
- Yusuf, K. M., Alwizar, A., & Irawati, I. (2020). Model Kurikulum Terintegrasi Ilmu Ekonomi Dan Islam Serta Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 6(1), 32–53. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.124